

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa Kembangbelor, yang terletak di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, merupakan sebuah destinasi wisata yang memikat dan layak untuk dikunjungi. Desa ini menawarkan pesona alam yang segar sebagai salah satu tujuan utama bagi para pengunjung di Kembangbelor. Berpopulasi sebanyak 2367 jiwa, Desa Kembangbelor dibagi menjadi tiga dusun, yaitu Dusun Kembang, Dusun Belor, dan Dusun Paras. Penduduk desa ini mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh laundry, profesi yang mendukung karena kedekatannya dengan lembaga pendidikan besar, Amanatul'ummah.

Sebagai sebuah desa wisata yang sedang berkembang, Desa Kembangbelor menawarkan beberapa atraksi wisata, termasuk Kedung Klurak. Tempat wisata ini menawarkan keindahan alam serta potensi keuntungan yang unik bagi para pengunjung. Namun, wisata Kedung Klurak menghadapi tantangan dalam pertumbuhannya karena kurangnya inovasi dan pengembangarn, yang membuatnya kurang mampu bersaing dengan destinasi wisata baru yang muncul. Meskipun demikian, Desa Kembangbelor tetap menjadi salah satu destinasi wisata yang menjanjikan di Kecamatan Pacet, menawarkan keindahan alam dan potensi ekonomi bagi masyarakat setempat.

Di awal perjalanannya, Desa Wisata Kedung Klurak mengalami beberapa

kendala, terutama terkait dengan keterbatasan dana dan masalah perizinan yang rumit, yang diperumit oleh pengelolaan yang bersifat individualistik tanpa partisipasi aktif dari anggota masyarakat. Namun, setelah mengalami penutupan untuk sementara waktu, terdapat perubahan strategis yang signifikan dari pihak pengelola wisata bersama dengan pemerintah desa. Strategi baru yang diterapkan berfokus pada keterlibatan langsung masyarakat Desa Kembangbelor dalam segala aspek investasi dan pengembangan destinasi wisata. Pendekatan partisipatif ini berhasil mengatasi masalah pendanaan dan perizinan yang sebelumnya menjadi penghambat, serta berhasil mengalihkan manfaat investasi kembali ke dalam lingkup masyarakat lokal.

Kedung Klurak, awalnya merupakan sebuah bendungan yang dibangun oleh masyarakat Dusun Belor, memanfaatkan kontrak tanah dari Perhutani untuk aktivitas pertanian yang berkelanjutan tanpa merusak ekosistem hutan. Lokasi ini, yang terletak di tengah hutan rindang dan menawarkan pemandangan elok, menjadi viral di berbagai platform media sosial seperti TikTok, Facebook, dan Instagram. Keberhasilan viralitas ini mendorong warga setempat untuk mengembangkan area tersebut menjadi objek wisata, meskipun terkendala oleh kurangnya pengetahuan mengenai prosedur perizinan. Kelompok usaha yang terbentuk oleh warga berinisiatif membangun infrastruktur tanpa izin resmi dari Perhutani, yang pada akhirnya mengakibatkan penutupan tempat wisata tersebut karena masalah administrasi. Namun, dengan munculnya kelompok baru yang bertekad mengatasi masalah perizinan, Kedung Klurak akhirnya dapat beroperasi kembali sebagai Klurak Eco Park setelah memenuhi semua persyaratan administratif dan

mendapatkan izin operasional.

Pengembangan Klurak Eco Park tidak hanya berfokus pada pemeliharaan viralitas sebagai strategi pemasaran utama, yang dalam bahasa Jawa disebut "getuk tular" atau word of mouth, tetapi juga menentukan segmen pasar yang spesifik untuk memudahkan penargetan dan pengembangan tujuan wisata. Inovasi dalam pengelolaan sumber daya manusia dan peningkatan fasilitas diarahkan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Selanjutnya, rekrutmen pegawai dan kontraktor untuk pembangunan fasilitas di Klurak Eco Park dilakukan dari kalangan masyarakat lokal Dusun Kembang Belor, sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat dan pengelolaan berkelanjutan dari aset wisata tersebut. Inisiatif ini juga termasuk kebijakan untuk membatasi kepemilikan saham pada warga desa, menegaskan komitmen terhadap pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan.

Lebih lanjut, inisiatif ini berhasil menciptakan berbagai peluang ekonomi yang baru, yang mencakup penciptaan lapangan pekerjaan dan program edukasi bagi masyarakat. Tindakan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal tetapi juga memberikan penguatan pada kapasitas dan keberdayaan mereka dalam jangka panjang. Keberhasilan inisiatif ini menjadikan Desa Kedung Klurak sebagai model desa wisata yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sinergi dan kolaborasi antara pengelola wisata, pemerintah desa, dan masyarakat dalam menciptakan pengembangan wisata yang berhasil tidak hanya dari sisi atraksi tetapi juga dalam pemberdayaan masyarakat lokal.

Pemerintah Desa Kedung Klurak memperlihatkan dukungan yang sangat besar dalam proses pengembangan desa menjadi destinasi wisata yang menarik. Hal ini dibuktikan melalui keterlibatan aktif dari kepala desa serta anggota pemerintahan desa lainnya dalam pengelolaan dan pengembangan wisata. Dukungan ini tidak hanya berhenti pada keterlibatan personal, tetapi juga melalui implementasi sistem investasi bersama atau yang dikenal dengan sistem tanam saham, yang menandai keterlibatan langsung Pemerintah Desa dalam mendukung pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Fasilitas-fasilitas pendukung seperti area parkir yang memadai merupakan buah dari kerjasama erat antara Pemerintah Desa dengan pengelola wisata. Sinergi ini membentuk hubungan yang saling menguntungkan, dimana bukan hanya pengelola wisata yang mendapatkan manfaat, tetapi juga masyarakat lokal dengan terciptanya peluang ekonomi baru dan peningkatan infrastruktur. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan Desa Wisata Kedung Klurak menjadi contoh yang jelas dari bagaimana kolaborasi yang efektif antara pemerintah desa dan sektor swasta dapat mendorong kemajuan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan untuk sebuah desa.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Desa Kembangbelor mengalami peningkatan signifikan berkat kontribusi dari hasil kerjasama dengan Desa Wisata Kedung Klurak. Sebagian dari pendapatan yang diperoleh dari aktivitas wisata ini secara strategis dialokasikan ke dalam kas daerah. Hal ini memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh tidak hanya berdampak positif pada ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan stimulasi investasi, namun juga memiliki efek

langsung dalam mendanai berbagai program yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan sosial, pembangunan infrastruktur, dan penyediaan layanan publik. Dengan demikian, kerjasama ini bukan hanya menguntungkan dalam aspek ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup bagi warga Desa Kembangbelor, memastikan bahwa sukses dari sektor pariwisata dapat dirasakan manfaatnya secara luas oleh masyarakat.

Keberadaan Desa Wisata Kedung Klurak memberikan berbagai manfaat signifikan bagi Desa Kembangbelor, termasuk peningkatan ketenaran desa di mata masyarakat luas dan penarikan wisatawan yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan banyak lapangan pekerjaan. Selain itu, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan BUMDes mengalami kenaikan berkat sistem tanam saham, yang mengintegrasikan masyarakat lokal dalam kegiatan pemasaran. Hal ini menguntungkan bagi pemegang saham lokal karena meningkatnya pendapatan wisata berarti peningkatan dividen bagi mereka, menunjukkan siklus positif yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial Desa Kembangbelor.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang mendorong individu untuk memulai tindakan sosial dalam rangka meningkatkan keadaan dan situasi mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat bergantung pada partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Inti dari pemberdayaan adalah pelaksanaan program-program yang digerakkan oleh masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu. Sederhananya, efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya bergantung pada pemberdaya, tetapi juga pada kinerja individu yang memiliki kesempatan untuk meningkatkan

keadaan dan situasi mereka sendiri.¹ Seringkali, individu mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan yang cepat atau meluas. Perubahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menimbulkan kesulitan yang rumit. Pembangunan sering kali mengakibatkan perubahan pada keadaan dan mobilitas individu yang terlibat, dengan pihak-pihak tertentu menuai keuntungan sementara yang lain menderita konsekuensi negatif. Pentingnya pengembangan pariwisata, baik di dalam maupun luar negeri, bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah dimensi ekonomi. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya alam sebagai tujuan wisata untuk menarik pengunjung, dengan tujuan utama penciptaan lapangan kerja dan eksposur budaya.

Desa Wisata Desa Kembangbelor merupakan desa wisata yang terus berkembang diantara desa-desa yang ada di Kecamatan Pacet. Desa Kembangbelor mempunyai objek wisata yaitu objek wisata Kedung Klurak yang menawarkan keindahan dan potensi manfaat tersendiri. Wisata Kedung Klurak mengalami stagnasi dalam waktu yang cukup lama karena tidak adanya kemajuan dalam pengembangan kawasan wisata ini, sehingga wisata Kedung Klurak mampu bersaing dengan destinasi wisata baru lainnya. Di masa ini, pariwisata kedung klurak belum melibatkan masyarakat lokal dalam pembangunan, dan juga perizinan dari Dinas Perhutani juga membutuhkan waktu yang cukup lama belum mendapatkan surat tembusan penggunaan lahan yang digunakan untuk wisata. Kemudian pengurus desa dan masyarakat desa kembangbelor mengadakan rakor

(rapat koordinasi) dan akhirnya datang dengan inovasi baru bersama beberapa warga untuk melibatkan masyarakat sebagai investor dalam pengembangan pariwisata.²

Pembangunan pedesaan merupakan suatu proses terarah yang memprioritaskan perbaikan wilayah pedesaan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kearifan lokal, komposisi demografis, ciri-ciri sosial-budaya, ciri-ciri fisik dan geografis, pola-pola kegiatan usaha pertanian, hubungan ekonomi antara pedesaan dan perkotaan, dan karakteristik wilayah pemukiman (Helmy, 2004).

Pembangunan desa merupakan komponen penting dari kemajuan nasional yang memiliki pengaruh signifikan terhadap mata pencaharian individu yang tinggal di desa. Untuk mencapai pembangunan desa yang efisien, penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor:

a. Perbaikan Aparat Pelaksana

Aparat pelaksana, yaitu orang-orang yang menerjemahkan rencana pembangunan, harus memiliki kemampuan dan komitmen untuk menghasilkan manfaat bagi masyarakat desa. Mereka perlu memahami kebutuhan lokal dan menjalankan proses pembangunan dengan baik.

b. Faktor Manusia

Perilaku manusia memainkan peran penting dalam pelaksanaan pembangunan. Beragam perilaku individu dapat memengaruhi keberhasilan program pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan yang memperhatikan karakteristik sosial budaya dan kearifan lokal sangat relevan.

c. Faktor Dana

Ketersediaan dana merupakan faktor kunci dalam pembangunan desa. Sumber dana dapat berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta bantuan internasional. Pengelolaan dana yang efisien dan transparan penting untuk mencapai hasil yang optimal.

d. Faktor Alam

Karakteristik geografis dan lingkungan alam juga memengaruhi pembangunan desa. Misalnya, desa yang berada di daerah rawan bencana memerlukan perencanaan khusus untuk mengurangi risiko dan membangun ketahanan.

e. Pengawasan

Dalam pelaksanaan pembangunan, penyimpangan bisa terjadi. Oleh karena itu, pengawasan yang ketat perlu dilakukan agar penyimpangan dapat terdeteksi lebih awal. Hal ini akan membantu menghindari kerugian yang lebih besar.

Partisipasi masyarakat, sebagaimana didefinisikan oleh Isbandi (2007), mengacu pada keterlibatan aktif anggota masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan peluang di dalam komunitas mereka, membuat keputusan tentang solusi potensial, menerapkan strategi untuk mengatasi masalah, dan mengevaluasi hasil dari upaya-upaya tersebut. Partisipasi masyarakat, sebagaimana didefinisikan oleh UU No. 25 tahun 2004 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, mengacu pada keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan untuk memenuhi kepentingan mereka. Berdasarkan pengertian yang diberikan oleh para ahli di atas, partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan aktif individu-individu dalam masyarakat dalam berbagai interaksi sosial. Hal ini termasuk mengidentifikasi dan menangani masalah dan peluang dalam masyarakat, serta pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang bertanggung jawab, yang diawasi oleh Kepala Desa.

Pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan pariwisata yang memprioritaskan tiga faktor utama: memberikan pengalaman berkualitas tinggi bagi pengunjung dan masyarakat lokal, memastikan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan menjaga keseimbangan antara kebutuhan industri pariwisata, perlindungan lingkungan, dan masyarakat lokal (Suparman & Muzakir, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis menyusun rumusan masalah yaitu bagaimana strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata di Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk Menganalisis strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata di Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis yang diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. penelitian ini merupakan bentuk implementasi dari pengalaman dan keterampilan belajar yang diperoleh dari kegiatan akademis yang telah dilakukan.
- b. penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu sosial dan pengalaman sosial yang dapat dijadikan refensi dan bahan bacaan.
- c. Penelitian ini merupakan tugas akhir untuk memuhi syarat kelulusan

2. Manfaat Praktis

Bagi Prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Majapahit :

- a. Sebagai salah satu refrensi bagi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa ilmu pemerintahan sebagai contoh penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat Desa Kembangbelor.
- c. Masyarakat atau pengelola desa wisata pada Desa Kembangbelor diharapkan dapat meningkatkan aspek kreatif dalam penerapan pengelolaan desa wisata.
- d. Masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan

- e. Masyarakat Kembangbelor memiliki kesadaran mengenai lingkungan serta dapat menyelesaikan permasalahan masyarakat yang berekonomi rendah.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan untuk memfokuskan analisis dan pembahasan, antara lain:

- a. Geografis

Fokus penelitian terbatas pada Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, khususnya pada Desa Wisata Kedung Klurak.

- b. Waktu

Analisis dilakukan pada periode pengembangan Desa Wisata Kedung Klurak pasca-penutupan sementara hingga inisiatif pemberdayaan masyarakat terbaru.

- c. Aspek

Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan desa wisata, peran serta masyarakat, dan dampak ekonomi sosial terhadap masyarakat Desa Kembangbelor. Aspek teknis terkait operasional wisata, seperti pengelolaan limbah dan infrastruktur, tidak menjadi fokus utama penelitian ini.

- d. Stakeholder

Meskipun melibatkan berbagai pihak, penelitian ini akan lebih menekankan pada peran serta masyarakat lokal, pengelola wisata, dan pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab yang sistematis untuk

memudahkan pemahaman pembaca, yaitu:

Bab 1: Pendahuluan

Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2: Kajian Pustaka

Menyajikan teori dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar teoretis penelitian ini, termasuk konsep pemberdayaan masyarakat, pengembangan desa wisata, dan partisipasi masyarakat.

Bab 3: Metodologi Penelitian

Menguraikan desain penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.